



Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang Tahun Akademik 2021/2022

Tarcisia Sri Suwarti^{1(*)}, Siti Lestari², M. Wahyu Widiyanto³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

Abstract

Received : 7 Mei 2022
Revised : 5 Juni 2022
Accepted : 20 Juni 2022

Learning activities during pandemic covid-19 were implemented using online learning. However, many adjustments have occurred in learning policies during this pandemic. The Ministry of education introducing new learning system namely the blended learning method. This method encourages the digitization of teaching and learning activities. Blended learning involves offline class accompanied by online activities (online class). The problems of this research are 1) How do teachers implement blended learning in teaching English at SD Kebon Dalem 2 Semarang? 2) how do students respond to learning English with blended learning? 3) what are the obstacles teachers and students faced in learning English with blended learning? This research uses a descriptive qualitative method. The subject of the research are the English teacher and students of SD Kebon Dalem 2 Semarang. The stages of research method are data collection, data classification and data analysis conducted at SD Kebon Dalem 2 Semarang. The output of this research are National ISSN Journal and Prosiding of SNHP UPGRIS. The conclusions of the research are: 1) Blended learning occurs before English learning class preceded by giving instructions via Google classroom and continued by offline class which is held with online class via Gmeet attended by 50% of students at the same time 2) Students give positive responds about learning English using blended learning which can be seen in the enthusiasm and activeness of students in class, 3) the obstacle faced by the English teacher and students only occur when there is power outage which make the internet connection and the learning process stopped for a moment.

Keywords: implementation; blended learning; learning; english; elementary school

(*) Corresponding Author: tarcisiasrisuwarti@gmail.com

How to Cite: Suwarti, T.S., Lestari S., & Widiyanto M.W. (2022). Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang Tahun Akademik 2021/2022. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (1): 34-38.

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi COVID membawa perubahan besar di dunia terutama dari segi pendidikan. Masa awal pandemi terutama di negara Indonesia, kegiatan pembelajaran jarak jauh diterapkan dengan menggunakan online learning. Namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif karena siswa menjadi kurang bisa menyerap materi yang diajarkan. Banyak penyesuaian yang terjadi dalam kebijakan pembelajaran di masa pandemi ini. Dengan situasi ini, semua pihak mulai dari guru, orangtua dan siswa harus bisa menjalani kehidupan new normal melalui pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan media elektronik agar pengajaran tetap dapat berlangsung baik. Namun, pada penerapannya, guru dan siswa tetap perlu untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Maka dimunculkan sistem pembelajaran oleh Kemendikbud yaitu metode blended learning. Metode ini mendorong digitalisasi aktivitas belajar mengajar. Blended learning adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggabungkan, mengkombinasikan dan memadukan sistem pendidikan konvensional dengan sistem yang serba digital. Blended learning melibatkan sesi kelas tatap muka yang disertai aktivitas online (campuran pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh). Peneliti memilih blended learning sebagai topik dari penelitian ini karena proses belajar mengajar membutuhkan proses timbal balik dua arah antara guru dan siswa agar hasil belajar lebih baik dan sempurna. Peneliti mengkaji lebih dalam implementasi blended learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Permasalahan yang akan diteliti mengacu pada rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana guru



mengimplementasikan blended learning pada pengajaran bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang? 2) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan blended learning tersebut? 3) Kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan blended learning? Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris dengan implementasi blended learning di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi blended learning dalam pengajaran bahasa Inggris terhadap siswa SD terkhusus di tengah situasi pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek penelitian ini adalah Guru Bahasa Inggris dan siswa SD Kebon Dalem 2 Semarang. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan keefektifan intensitas pertemuan antara subjek penelitian dengan peneliti. Data penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan instrument yang berupa, dokumentasi, wawancara serta kuesioner. Lokasi penelitian ini adalah di SD Kebon Dalem 2 Semarang.

Analisis data meliputi pengambilan data, reduksi data, display data, dan verifikasi. Peneliti mengambil data penelitian dari hasil observasi proses belajar mengajar. Data Hasil Observasi diperoleh pada saat PTM (Pembelajaran Tatap Muka) di sekolah yang meliputi pre-activity, main activity dan post activity. Data juga diambil dari File Nilai Akhir siswa pada awal Desember 2021, Form Kuesioner yang berisi 10 pertanyaan yang dibagikan pada guru dan siswa, serta wawancara melalui telepon/video call yang dilakukan selama tahapan penelitian. Peneliti melakukan verifikasi data dengan mengadakan komunikasi dua arah dengan pihak SD Kebon Dalem 2 Semarang.

Proses pembelajaran bahasa Inggris tetap dapat berlangsung dalam dua cara pembelajaran yaitu tatap muka dan jarak jauh dengan benar-benar menerapkan protokol kesehatan sesuai standar operasional yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pada evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh Guru, siswa dinilai mampu untuk mengikuti dan melaksanakan tahapan pembelajaran yang disampaikan serta memenuhi target minimal capaian siswa yang ditunjukkan melalui hasil Penilaian Akhir Semester 1 pada siswa SD Kebon Dalem 2 Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengimplementasian Blended Learning oleh Guru

Guru menerapkan Blended Learning pada pengajaran bahasa Inggris dengan beberapa tahapan sebelum dan saat mengajar di kelas tatap muka dan G-meet

1. Persiapan sebelum mengajar

Seluruh materi yang diajarkan di dalam kelas sudah tercantum di dalam buku paket Super Minds yang sudah dimiliki oleh siswa. Pengunggahan materi yang akan dibahas dilakukan via Google Classroom (GC) satu hari sebelum dilakukan pembelajaran. Guru mengunggah materi tersebut agar dapat dipelajari dan disiapkan siswa terlebih dahulu, dan selanjutnya dibahas bersama pada saat di kelas. Materi tersebut berupa lampiran video, foto dan/atau rekaman suara serta instruksi halaman materi pengajaran pada buku Super Minds.

Sebagai contoh:

Open your Super Minds book on page 38-39.

Read the text.

Do exercise 2 by listening the recording.



Gambar 1. Koordinasi Peneliti dan Guru

2. Pada saat pertemuan di kelas (PTM dan G-meet dilakukan bersamaan)

Jumlah siswa yang dijadwalkan hadir pada saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) adalah berjumlah 50% dari total siswa dalam 1 kelas. Sedangkan 50% siswa yang lain mengikuti pembelajaran via GC bersamaan dengan saat PTM di kelas. Durasi pembelajaran adalah 30 menit. Guru menggunakan beberapa fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu handphone, laptop, LCD dan webcam.

3. Proses Pembelajaran di Kelas

Guru Wali Kelas mengawali kelas dengan mengajak doa bersama, menyanyi lagu Indonesia Raya dan Mars SD Kebon Dalem 2 serta check attendance list.

Guru Bahasa Inggris memulai pengajaran dengan langsung menuju ke materi, diawali dengan greeting dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, untuk menarik perhatian siswa, Guru mengajukan beberapa pertanyaan pengantar yang mengarah pada topik materi. Guru mengatur interaksi dalam bentuk tanya jawab dengan siswa secara bergiliran dengan terlebih dahulu mempersilakan siswa yang melakukan G-meet untuk merespon, dan dilanjutkan siswa yang melakukan PTM atau sebaliknya.

Sebelum mengakhiri pembelajaran Bahasa Inggris, Guru mengingatkan siswa untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto/video dan dikirim dan diunggah di GC *Respon Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Blended Learning*



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kuesioner yang dibagikan pada siswa, sebagian besar siswa menyukai pelajaran bahasa Inggris, terlebih bila dilakukan pada saat PTM di sekolah. Siswa tertarik dengan pelajaran ini karena Guru memberikan instruksi dan arahan yang jelas di GC dan membahas materi pelajaran di kelas dengan interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa antusias untuk merespon pertanyaan dan menanggapi pengajaran dari Guru Bahasa Inggris. Pada saat siswa mendapat giliran hadir pada saat Gmeet, mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dan bersemangat hingga akhir pelajaran.

Kendala yang dihadapi Guru pada pembelajaran bahasa Inggris dengan blended learning:

1. Guru tetap harus mengulang materi pembelajaran di kelas, terutama bila suara guru kurang terdengar oleh siswa yang melakukan Gmeet.
2. Karena durasi pembelajaran yang singkat, Guru kurang leluasa mengembangkan dan menjelaskan materi dan terkadang terlewat untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pengajaran.



Kendala yang dihadapi siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan blended learning:

1. Durasi waktu yang singkat, terkadang membuat siswa berpendapat bahwa pengajaran dilakukan terlalu cepat
2. Beberapa siswa terkendala di jaringan internet (yang melakukan Gmeet) terutama yang mengandalkan wifi di rumah. Karena bila terjadi mati listrik, maka koneksi terputus dan pembelajaran terhenti.

Pembahasan

Seiring menurun dan terkendalanya kasus covid 19 di Indonesia, maka blended learning dapat menjadi alternatif yang baik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD. Blended learning terjadi sebelum pembelajaran di kelas dengan instruksi yang diberikan via Google classroom; pada saat pertemuan di kelas yang dilakukan secara tatap muka di kelas bersamaan dengan gmeet yang dilakukan oleh setengah jumlah siswa dalam kelas. Video, foto maupun instruksi yang disajikan oleh Guru Bahasa Inggris diberikan dengan tampilan yang menarik dan menyenangkan. Kerinduan siswa akan kehadiran guru secara tatap muka langsung dapat terobati. Siswa juga dapat mulai mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman secara langsung walau masih dalam protokol kesehatan yang ketat. Selain itu, siswa juga bisa berinteraksi langsung dengan siswa lain yang sedang melakukan Gmeet pada saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung. Hal ini menambah keakraban antar siswa di dalam kelas. Dengan durasi pembelajaran yang singkat, siswa masih bisa fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Siswa merespon positif kegiatan pembelajaran blended learning dalam pelajaran bahasa Inggris. Hal ini tampak melalui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menanggapi pengajaran dari guru Bahasa Inggris.

Ketersediaan sarana penunjang pembelajaran di sekolah berupa jaringan internet (wifi) dan LCD dapat mendukung kelancaran pembelajaran blended learning. Sarana yang dimiliki masing-masing siswa untuk mengikuti pembelajaran via Gmeet sudah lengkap sehingga siswa dapat menerima pengajaran dengan baik. Hambatan yang dihadapi hanya terjadi pada saat mati listrik sehingga terputusnya koneksi internet yang diperoleh via wifi (baik di sekolah maupun di rumah). Namun hal ini dapat teratasi dengan penggunaan data seluler dari siswa dan guru.

PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Blended learning terjadi sebelum pembelajaran bahasa Inggris di kelas dengan instruksi yang diberikan via Google classroom; pada saat pertemuan di kelas yang dilakukan secara tatap muka di kelas bersamaan dengan gmeet yang dilakukan oleh setengah jumlah siswa dalam kelas.
2. Siswa merespon positif kegiatan pembelajaran blended learning dalam pelajaran bahasa Inggris yang tampak dalam keantusiasan serta keaktifan siswa di kelas.
3. Kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan blended learning hanya terjadi pada saat listrik mati sehingga terputus koneksi internet yang menyebabkan pembelajaran terhenti sementara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. (2018). Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal of Early Childhood Care & Education*.
- Essa, E. (2009). *Early Childhood Education Annotated Student's edition, Sixth Edition*. USA: Wadsworth.
- Eriani, Eva dan Reni Amiliya. (2020). Blended Learning: Kombinasi Belajar untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Mitra Ash-Shibyan*, 3(1).
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.



- Gunawan, A. (2017). Pengembangan Model Belajar Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Hamdani A.R., & Priatna, A. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19)*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Universitas Jambi. ISSN (Online) 2502-2261.
- Permana, P. (2009). *E-Learning Sistem Manajemen Pembelajaran Online*. Bandung: UPI.
- Suhartono. (2017). Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif*, 7(2).